

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu selama kehamilan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan di suatu negara. Masa kehamilan menjadi periode yang sangat krusial karena kondisi ibu tidak hanya mempengaruhi kesehatannya sendiri, tetapi juga tumbuh kembang janin yang dikandung. Gangguan kesehatan yang tidak tertangani dengan baik selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi serius hingga kematian ibu maupun janin. Oleh karena itu, pemantauan kesehatan ibu hamil menjadi fokus utama dalam Upaya meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat.

Salah satu fase kehamilan yang dianggap paling rawan adalah trimester pertama, yaitu pada usia kehamilan 0–12 minggu. Pada masa ini, terjadi banyak perubahan fisiologis dan hormonal yang signifikan, termasuk peningkatan kadar hormon estrogen dan human chorionic gonadotropin (hCG). Perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai keluhan fisik dan emosional pada ibu hamil, mulai dari kelelahan, nyeri payudara, perubahan suasana hati, kehilangan nafsu makan, gangguan pencernaan, hingga pusing. Salah satu keluhan yang paling umum dialami adalah mual dan muntah.

Kondisi mual dan muntah pada kehamilan awal ini dikenal sebagai *emesis gravidarum*. *Emesis gravidarum* merupakan respons fisiologis terhadap perubahan hormonal selama kehamilan, yang umumnya terjadi pada usia kehamilan 6 minggu dan dapat berlangsung hingga 10 minggu (Yantina,

2016). Walaupun sebagian besar kasus tergolong ringan dan dapat ditoleransi, pada beberapa ibu hamil, mual dan muntah yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, menurunkan kualitas hidup, menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, penurunan berat badan, dan gangguan nutrisi. Dalam kondisi yang lebih berat, *emesis gravidarum* dapat berkembang menjadi *hyperemesis gravidarum*, yaitu bentuk yang lebih parah dan membutuhkan penanganan medis segera (Prawirohardjo, 2014 dalam Yunarti, Fitri, dkk., 2023).

Penyebab *emesis gravidarum* ini bermacam-macam diantaranya perubahan hormon dalam tubuh, seperti peningkatan hormon estrogen, dan dikeluarkannya *Human Chorionik Gondothropine* dalam serum. Pola makan yang buruk sebelum maupun seminggu awal kehamilan, kurang tidur atau kurang istirahat dan stres dapat memperberat rasa mual muntah (Ibrahim., dkk., 2021). Karena itu, penting untuk melakukan penanganan yang tepat guna mencegah komplikasi lebih lanjut

World Health Organization (WHO) jumlah kejadian *emesis gravidarum* mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Angka kejadian *emesis gravidarum* sudah mendunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari Negara Amerika angka prevalensi mencapai 2%, Turki 1,9%, California 0,5%, Swedia 0,9% dari seluruh jumlah kehamilan angka kejadian *emesis gravidarum* ini terus meningkat hingga mencapai 15% (WHO, 2021).

Indonesia mencatat bahwa antara 50 hingga 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester I kehamilan (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021

bahwa untuk prevalensi muntah dan tidak mau makan mencapai 3% dari jumlah ibu hamil. Di Indonesia tahun 2021 terdapat ibu hamil berjumlah 5.324.107 di Indonesia sebanyak 50% - 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester I (Kemenkes RI, 2021). Data tersebut memperlihatkan bahwa *emesis gravidarum* merupakan masalah yang cukup besar dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Penanganan *emesis gravidarum* dapat dilakukan melalui terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Terapi farmakologis umumnya menggunakan obat-obatan antiemetik seperti metoklopramid, ondansetron, dan vitamin B6 (piridoksin), yang bertujuan untuk mengurangi rangsangan muntah di pusat emetik otak. Penggunaan obat ini diberikan sesuai indikasi dan tingkat keparahan *emesis gravidarum*, dengan tetap memperhatikan keamanan terhadap janin dan efek samping terhadap ibu (Yanti, 2020; Cunningham et al., 2018).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap penggunaan bahan alami, metode non-farmakologis menjadi alternatif yang banyak dipilih. Beberapa metode non-farmakologis yang umum dilakukan meliputi pemberian nutrisi dan vitamin yang sesuai, pengaturan aktivitas, relaksasi, edukasi, serta dukungan psikologis. Selain itu, penggunaan herbal serta teknik akupunktur atau akupresur juga dapat membantu meredakan gejala yang dirasakan. Salah satu cara non farmakologi untuk membantu mengurangi frekuesnsi *emesis gravidarum* yang peneliti ambil adalah dengan mengkonsumsi pisang ambon dan pisang kepok.

Pisang kaya dengan kandungan B6, Manfaat B6 sebagai koenzim untuk reaksi dalam metabolisme, dalam sintesis dan metabolisme protein, khususnya serotonin. Peran aktif Serotonin sebagai neurotransmiter dalam kelancaran fungsi otak dan mengendalikan kondisi emosional ibu hamil. Kebanyakan pendapat peneliti bahwa vitamin B6 bermanfaat mengurangi mual-muntah pada ibu hamil. Pisang merupakan makanan terbaik karena mengandung vitamin yang diperlukan oleh ibu hamil. Selain enak dan murah, pisang ambon sangat mudah didapat (Dewi., dkk., 2020).

Pisang ambon merupakan jenis pisang olahan yang paling sering diolah terutama dalam olahan pisang goreng dalam berbagai variasi, sangat cocok diolah menjadi keripik, buah dalam sirup, aneka olahan tradisional, dan tepung. Pisang dapat digunakan sebagai alternatif pangan pokok karena mengandung karbohidrat dan vitamin yang tinggi (Ratih & Siti, 2017).

Pisang ambon (*Musa paradisiaca*) banyak mengandung asam folat atau vitamin B6 yang larut dalam air yang diperlukan untuk membuat asam nukleat dan haemoglobin dalam sel darah merah. Pisang yang diperkaya vitamin B6 dapat menetralkan asam lambung dan meningkatkan pencernaan. Selain itu pisang juga mengandung 467 mg kalium dan ibu hamil perlu 2.000 mg kalium setiap harinya. Pisang ambon mempunyai kandungan Vitamin B6 yaitu 0,5 mg per 100 gram (Molisa, yulfa, dkk., 2020:33).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa konsumsi pisang, khususnya pisang ambon, efektif dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama. Penelitian oleh Saodah, Lilis, dkk. (2024) di Puskesmas Karang Harja, Kabupaten Bekasi menunjukkan manfaat tersebut karena

kandungan vitamin B6 dan asam folat pada pisang ambon. Hal serupa juga ditemukan oleh Insani dan Lili (2024) di Puskesmas Tamansari, Kota Tasikmalaya. Selain itu, perbandingan antara pisang ambon dan pisang kepok menunjukkan keduanya memiliki efektivitas yang hampir sama dalam menurunkan *emesis gravidarum*, sehingga pisang kepok juga dapat dijadikan pilihan alternatif.

Pisang kepok mengandung protein 1,20 g, karbohidrat 27,00 g, kalsium 80,00 mg, fosfor 290,00 mg, lemak 0,30 g, abu 0,90 g, serat kasar 0,50 g, zat besi, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan zat metabolit sekunder lainnya, yang menyediakan energi yang cukup tinggi dibandingkan dengan buah-buahan lainnya. Kandungan vitamin B6 sebesar 0,2022 mg/ml, kedua: pisang kepok masak mengandung vitamin B6 sebesar 0,2530mg/ml, dan ketiga: pisang kepok yang direbus selama 40 menit mengandung vitamin B6 sebesar 0,3646 mg/ml. Kandungan vitamin B6 pisang kepok yang di rebus 40 menit bisa direkomendasikan untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil (Ratih, dkk., 2017).

Keberadaan pisang kepok juga banyak diteliti sebagai alternatif untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Paninsari (2020) di wilayah Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemberian pisang kepok mampu menurunkan gejala mual dan muntah secara signifikan. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Dewi, Ratna, dkk. (2020) yang berlangsung di Yogyakarta, dengan fokus pada kombinasi pisang kepok dan vitamin B6. Hasilnya, pisang kepok terbukti lebih efektif dibandingkan vitamin B6 dalam mengurangi intensitas *emesis gravidarum*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pisang kepok yang direbus memiliki kandungan vitamin B6 yang lebih tinggi dan berpotensi memberikan manfaat lebih. Namun, dalam penelitian ini, pisang kepok matang tanpa proses perebusan dipilih karena lebih realitis dan lebih sering dikonsumsi oleh ibu hamil, dengan mempertimbangkan kemudahan konsumsi dan keterjangkauan bagi masyarakat.

Meskipun banyak penelitian membahas manfaat pisang ambon maupun pisang kepok secara terpisah, masih sangat sedikit penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas kedua jenis pisang tersebut dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama. Gap penelitian ini menjadi penting untuk dijawab, mengingat pilihan intervensi alami yang efektif dan praktis sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas.

RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang dijadikan sebagai tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan salah satunya yaitu RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menangani banyak kasus ibu hamil, termasuk keluhan mual dan muntah pada trimester pertama. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik perbandingan efektivitas antara pisang ambon dan pisang kepok dalam mengurangi *emesis gravidarum*. Berdasarkan data dari Buku Kohort KIA RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang, jumlah ibu hamil tahun 2024 sebanyak 237 orang dan pada bulan Januari-Maret 2025 tercatat sebanyak 97 orang ibu hamil trimester I yang melakukan kunjungan ke Poli KIA. Dari jumlah tersebut, sebanyak 54 orang dengan prevalensi 55,7% dilaporkan mengalami gejala *emesis gravidarum* dengan tingkat

keluhan yang bervariasi, mulai dari ringan hingga sedang (Buku Kohort KIA RSAL Dr. Midiyato Suratni).

Melihat tingginya prevalensi dan terbatasnya penelitian yang membandingkan efektivitas konsumsi pisang ambon dan pisang kepok terhadap *emesis gravidarum*, maka penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menentukan alternatif intervensi non-farmakologis yang efektif, murah, mudah diakses, dan aman untuk membantu mengurangi keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di wilayah kerja RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian efektivitas konsumsi pisang ambon dan pisang kepok untuk mengurangi frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah tingginya prevalensi *emesis gravidarum* sebesar 55,7% pada ibu hamil trimester pertama di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang pada Januari–Maret 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar masih mengalami keluhan mual dan muntah di awal kehamilan. Maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana gambaran frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan pisang ambon di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025?

2. Bagaimana gambaran frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sesudah diberikan pisang ambon di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025?
3. Bagaimana gambaran frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan pisang kepok di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025?
4. Bagaimana gambaran frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sesudah diberikan pisang kepok di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025?
5. Bagaimana pengaruh pemberian pisang ambon terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025?
6. Bagaimana pengaruh pemberian pisang kepok terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025?
7. Bagaimana efektivitas pemberian pisang ambon dan pisang kepok terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pemberian pisang ambon dan pisang kepok terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan pisang ambon di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025.
- b. Diketuainya gambaran frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sesudah diberikan pisang ambon di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025.
- c. Diketuainya gambaran frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan pisang kepok di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025.
- d. Diketuainya gambaran frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sesudah diberikan pisang kepok di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025.
- e. Diketuainya pengaruh pemberian pisang ambon terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025.
- f. Diketuainya pengaruh pemberian pisang kepok terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025.
- g. Diketuainya efektivitas pemberian pemberian pisang ambon dan pisang kepok terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang

Dapat dijadikan informasi mengenai asupan dan nilai gizi yang dapat berpengaruh terhadap *emesis gravidarum* sehingga nantinya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan upaya mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

2. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan, menjadi bahan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang efektivitas pemberian pisang ambon dan pisang kepok terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I dengan metode yang berbeda.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan jenis desain penelitian *Quasi Eksperiment* melalui pendekatan *Two Group Pretest and Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian pisang ambon dan pisang kepok terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di RSAL Dr. Midiyato Suratni Tanjung Pinang tahun 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I pada bulan Januari-Maret tahun 2025, tercatat sebanyak 97 orang ibu hamil trimester I yang melakukan kunjungan ke Poli KIA dan sebanyak 54 orang dengan

prevelensi 55,7% dilaporkan mengalami gejala *emesis gravidarum*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April-Agustus 2025 dengan cara responden dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok yang diberikan pisang ambon dan kelompok yang diberikan pisang kepok selama 7 hari. Pengolahan data dilakukan dengan cara univariabel untuk mengetahui distribusi frekuensi dan bivariabel untuk mengetahui efektivitas variabel secara statistik.